

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lima SD/MI yang ada di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang yakni :

1) SD Negeri Rejosari 01

SD Negeri Rejosari 01 yang beralamat di Jl. Melati, No. 1, Rejosari Barat, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang. SD Negeri Rejosari 01 merupakan sekolah negeri yang memiliki Akreditasi A. Letaknya sangat strategis karena berada di pinggir pemukiman.

Proses pembelajaran yang baik, memerlukan manajemen yang baik pula seperti yang dilakukan SD Negeri Rejosari 01 Tersono Batang meliputi: ruang kelas, penataan kelas, administrasi kelas, kelengkapan sarana dan prasarana kelas, serta kontrak belajar dikelas. SD Negeri Rejosari 01 Tersono Batang dalam pelaksanaan proses pendidikan sudah menerapkan kurikulum 2013.

#### Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri Rejosari 01
Alamat	: Jl. Melati, No. 01, Rejosari Barat, Tersono, Batang
Kode Pos	: 51272
Nomor Telepon	: 02856680108
Status Sekolah	: Negeri
Email	: <a href="mailto:mimkranggan@gmail.com">mimkranggan@gmail.com</a>
NPSN	: 20322535
NSS	: 101032506002
Akreditasi	: A
Tahun Didirikan	: 1917
Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Kurikulum	: 2013

2) SDN Rejosari 03

SD Negeri Rejosari 03 yang beralamat di Jl. Tersono – Bawang Km 1, RT/RW:04/01, Rejosari Timur, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang. SD Negeri Rejosari 03 merupakan sekolah negeri yang letaknya sangat strategis karena berada di tengah pemukiman.

Proses pembelajaran yang baik, memerlukan manajemen yang baik pula seperti yang dilakukan SD Negeri Rejosari 03 Tersono Batang meliputi: ruang kelas, penataan kelas, administrasi kelas, kelengkapan sarana dan prasarana kelas, serta kontrak belajar dikelas. SD Negeri Rejosari 03 Tersono Batang dalam pelaksanaan proses pendidikan sudah menerapkan kurikulum 2013.

**Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SD Negeri Rejosari 03
Alamat	: Jl. Tersono-Bawang Km. 1, Rt/Rw: 04/01, Rejosari Timur, Tersono, Batang
Kode Pos	: 51272
Nomor Telepon	: -
Status Sekolah	: Negeri
Email	: sdnrjs03@yahoo.co.id
NPSN	:20322543
Tahun Didirikan	: 1985
Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Kurikulum	: 2013

3) **SDN Sidalang 01**

SD Negeri Sidalang 01 yang beralamat di Jl. Tersono – Sukerejo Km 06, RT/RW:01/01, Sidalang, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang. SD Negeri Sidalang 01 merupakan sekolah negeri yang letaknya kurang strategis dan sulit di jangkau karena berada di dataran tinggi.

Proses pembelajaran yang baik, memerlukan manajemen yang baik pula seperti yang dilakukan SD Negeri Sidalang 01 Tersono Batang meliputi: ruang kelas, penataan kelas, administrasi kelas, kelengkapan sarana dan prasarana kelas, serta kontrak belajar dikelas. SD Negeri Sidalang 01 Tersono Batang dalam pelaksanaan proses pendidikan sudah menerapkan kurikulum 2013.

**Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SD Negeri Sidalang 01
Alamat	: Jl. Tersono-Sukorejo Km. 06, Rt/Rw: 01/01, Sidalang, Tersono, Batang
Kode Pos	: 51272
Nomor Telepon	: 081391772435
Status Sekolah	: Negeri
Email	: esdeensidalang01@gmail.com
NPSN	:20322584
Tahun Didirikan	: 1912
Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Kurikulum	: 2013

4) **MI Muhammadiyah Tanjungsari**

MI Muhammadiyah Tanjungsari yang beralamat di Jl. Ponoragan, No.24, RT/RW:02/02, Tanjungsari, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang. MI Muhammadiyah Tanjungsari merupakan sekolah swasta yang memiliki Akreditasi A . Sekolah ini memiliki luas tanah m<sup>2</sup> dan letaknya sangat strategis karena berada di pusat kecamatan.

Proses pembelajaran yang baik, memerlukan manajemen yang baik pula seperti yang dilakukan MI Muhammadiyah Tanjungsari Tersono Batang meliputi: ruang kelas, penataan kelas, administrasi kelas, kelengkapan sarana

dan prasarana kelas, serta kontrak belajar dikelas. MI Muhammadiyah Tanjungsari Tersono Batang dalam pelaksanaan proses pendidikan sudah menerapkan kurikulum 2013.

**Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Tanjungsari  
 Alamat : Jl. Ponoragan, No. 02, Rt/Rw: 02/02, Tanjungsari, Tersono, Batang  
 Kode Pos : 51272  
 Nomor Telepon : 02856681970  
 Status Sekolah : Swasta  
 Email : [mim\\_tanjungsari1@gmail.com](mailto:mim_tanjungsari1@gmail.com)  
 NPSN : 60713255  
 Akreditasi : A  
 Tahun Didirikan : 1967  
 Kepemilikan : Milik Sendiri  
 Kurikulum : 2013

5) MIM Kranggan

MI Muhammadiyah Kranggan yang beralamat di Jl. Tersono – Timbang Km. 02, RT/RW:02/08, Kranggan, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang. MI Muhammadiyah Kranggan merupakan sekolah swasta yang memiliki Akreditasi A. Sekolah ini memiliki luas tanah 1.460 m<sup>2</sup> dan letaknya sangat strategis karena berada di pinggir jalan.

Proses pembelajaran yang baik, memerlukan manajemen yang baik pula seperti yang dilakukan MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Batang meliputi: ruang kelas, penataan kelas, administrasi kelas, kelengkapan sarana dan prasarana kelas, serta kontrak belajar dikelas. MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Batang dalam pelaksanaan proses pendidikan sudah menerapkan kurikulum 2013.

**a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Kranggan  
 Alamat : Jl. Tersono-Timbang Km 02, Rt/Rw: 02/08, Kranggan, Tersono, Batang  
 Kode Pos : 51272  
 Nomor Telepon : -  
 Status Sekolah : Swasta  
 Email : [mimkranggan@gmail.com](mailto:mimkranggan@gmail.com)  
 NPSN : 60713264  
 Akreditasi : A  
 Tahun Didirikan : 1967  
 Kepemilikan : Yayasan  
 Kurikulum : 2013

## 2. Deskripsi Data dan Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru, wali murid, dan siswa kelas 1 di lima SD/MI yang ada di Kecamatan Tersono mengenai pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di lima SD/MI yang ada di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, hasil yang diperoleh sebagai berikut :

### a. Hasil Wawancara

Adapun data hasil wawancara dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD/MI Kecamatan Tersono?

##### A. SD Negeri Rejosari 01

Data Temuan yang diperoleh berupa perencanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD Negeri Rejosari 01. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas 1 SD Negeri Rejosari 01, diperoleh hasil berikut :

Dalam perencanaan pembelajaran daring, guru SD Negeri Rejosari 01 menggunakan kurikulum 2013 dengan menyusun silabus khusus dan membuat RPP khusus yang berbeda dengan sebelum-sebelumnya karena sudah di sesuaikan dengan kebutuhan. Sumber belajar yang di gunakan juga berbeda dengan adanya tambahan sumber belajar digital yang bisa di akses dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti video.

Kesimpulan diatas diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 7 november 2020 diruang guru pada jam 10.00 WIB. Ibu Hesti Trianingsih S.Pd. (Guru Kelas 1) yang menyatakan:

“... kami menggunakan kurikulum 2013 yang sudah di sesuaikan dengan arahan pak mentri, saya tentu menyusun silabus khusus yang berbeda dari sebelum-sebelumnya, saya menyusun RPP Khusus untuk pembelajaran selama pandemi berlangsung yang sudah disesuaikan, Kalau sumber belajar masih tetap sama yaitu buku teks dari pemerintah, buku pendamping, dan sumber belajar dari hp yang saya ambil di internet tentunya karena pembelajarannya secara daring,”

Persiapan mental pribadi guru setiap hari nya selalu berusaha mempersiapkan pembelajaran seperti pembelajaran biasanya walaupun tidak melakukan tatap muka langsung. Selalu mematuhi protokol kesehatan dengan membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, dan memakai masker. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru Kelas 1 SDN Rejosari 01 pada hari sabtu, 7 november 2020 pada jam 10.00 WIB. Ibu Hesti Trianingsih S.Pd. menyampaikan:

“... dalam menyiapkan mental saya sendiri, saya selalu siap seperti akan melaksanakan pembelajaran tatap muka biasanya, jadi walaupun dari rumah, saya tetap melakukan kegiatan rutin sebelum mengajar tatap muka, dan juga harus menyiapkan hati dan kesabaran yang penuh dengan banyaknya keterbatasan yang ada, untuk menyiapkan mental siswa otomatis saya

bekerjasama dengan orangtua karena antusias anak kelas 1 kan sangat tinggi ingin masuk ke sekolah seperti biasanya, saya berkomunikasi dengan orangtua yang kemudian di sampaikan kepada anak-anak dirumah, jadi meskipun tidak berangkat ke sekolah, anak-anak setiap hari tetap bangun pagi, mandi, dan sarapan kemudian belajar secara daring. kapanpun, dimanapun saya selalu cuci tangan, jaga jarak, pakai masker, karena kondisi saat ini masih perlu banyak kewaspadaan.”

Sarana dan prasarana yang dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran daring dengan memastikan baterai laptop dan hp terisi penuh serta kuota internet yang cukup untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring.

Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari guru Kelas 1 SDN Rejosari 01 pada hari sabtu, 7 november 2020 pada jam 10.00 WIB. Ibu Hesti Trianingsih S.Pd. yang menyampaikan:

“... saya pasti harus mengisi baterai laptop saya dulu dari beberapa jam sebelum memulai pembelajaran karena takutnya nanti tiba-tiba mati karena baterainya habis, begitu pula dengan hp, serta menyiapkan rencana pembelajaran.”

Perencanaan pembelajaran daring oleh Guru Kelas 1 di SDN Rejosari 01 merupakan usaha persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran daring agar proses pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Guru mencoba merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan saat ini. Hal ini berdasarkan hasil wawancara di atas bersama guru Kelas 1 dimana guru berusaha merencanakan pembelajaran sedemikian rupa yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa.

#### B. SD Negeri Rejosari 03

Data Temuan yang diperoleh berupa perencanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD Negeri Rejosari 03. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas 1 SD Negeri Rejosari 03, diperoleh hasil berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran daring, guru SD Negeri Rejosari 03 menggunakan kurikulum 2013 dengan menyusun silabus khusus dan membuat RPP khusus yang berbeda dengan sebelum-sebelumnya karena sudah di sesuaikan dengan kebutuhan. Sumber belajar yang di gunakan juga berbeda dengan adanya tambahan sumber belajar digital yang bisa di akses dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti video.

Kesimpulan diatas diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukakan pada Senin, 9 november 2020 di kediaman ibu Nur Riwayati pada jam 10.00 WIB. Ibu Nur Riwayati S.Pd. (Guru Kelas 1) yang menyatakan:

“... masih menggunakan kurikulum 2013, karena metode nya saja berbeda jadi silabus nya juga disesuaikan, RPP nya di buat khusus untuk pembelajaran dengan metode daring selama pandemi ini, sumber belajar nya

tetap saya pakai buku teks yang biasa saya pakai, ditambah kadang saya mencari-cari video pembelajaran yang sesuai di internet.”

Persiapan mental pribadi guru setiap hari nya selalu berusaha mempersiapkan diri apabila dihadapkan dalam keadaan apapun dan membiasakan diri seperti sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya walaupun tidak melakukan tatap muka langsung. Serta berdo'a agar mendapat kelancaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru Kelas 1 SDN Rejosari 03 pada hari senin, 9 november 2020 pada jam 13.00 WIB. Ibu Nur Riwayati S.Pd. menyampaikan:

“... setiap hari saya selalu siap dengan berbagai keadaan yang akan terjadi dengan membiasakan diri bangun pagi seperti akan mengajar tatap muka, dan juga tidak lupa berdo'a agar semua kegiatan yang dilakukan berjalan lancar, Tidak lupa tentunya masih melaksanakan protocol kesehatan sesuai yang dianjurkan, dan menjaga kebersihan serta melakukan olahraga saya usahakan seminggu sekali agar tetap bugar.”

Sarana dan prasarana yang dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran daring dengan memastikan baterai laptop dan hp terisi penuh serta kuota internet yang cukup untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring. Demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring, guru menyiapkan hp khusus untuk pelaksanaan pembelajaran karena membutuhkan ruang penyimpanan yang cukup besar

Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari guru Kelas 1 SDN Rejosari 03 pada hari senin, 9 november 2020 pada jam 13.00 WIB. Ibu Nur Riwayati S.Pd. yang menyampaikan:

“... karena pembelajaran daring ini membutuhkan banyak ruang di hp, jadi saya sampai membeli hp satu lagi khusus untuk saya gunakan sebagai sarana pembelajaran, karena kalau pakai hp pribadi kadang tiba-tiba hpnya error dan penyimpanan cepat penuh, kadang juga bingung karena tercampur-campur dengan file pribadi. Laptop juga saya siapkan, tidak lupa kuota internet yang wajib ada.”

Perencanaan pembelajaran daring oleh Guru Kelas 1 di SDN Rejosari 03 merupakan usaha persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran daring agar proses pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Guru mencoba merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan saat ini. Hal ini berdasarkan hasil wawancara di atas bersama guru Kelas 1 dimana guru berusaha secara maksimal merencanakan pembelajaran sedemikian rupa yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa.

### C. SD Negeri Sidalang 01

Data Temuan yang diperoleh berupa perencanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD Negeri Sidalang 01. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas 1 SD Negeri Sidalang 01, diperoleh hasil berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran daring, guru SD Negeri Sidalang 01 menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan silabus yang sudah ada tanpa membuat silabus khusus namun membuat RPP khusus yang berbeda dengan sebelum-sebelumnya karena sudah di sesuaikan dengan kebutuhan. Sumber belajar yang di gunakan juga berbeda dengan adanya tambahan sumber belajar digital yang bisa di akses dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti video.

Kesimpulan diatas diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada Selasa, 3 november 2020 di kediaman ibu Nur Khofifah pada jam 16.30 WIB. Ibu Nur Khofifah, A.Ma.Pd., S.Pd. (Guru Kelas 1) yang menyatakan:

“... kurikulumnya tetap memakai kurikulum 2013, Selama pandemi karena masih harus menjaga jarak agar semua dalam kondisi aman jadi metode pembelajaran yang dipakai adalah metode daring, silabus nya masih tetap sama seperti sebelum-sebelumnya sesuai dengan ketentuan dari sekolah, kalau rpp ada rpp khusus, Sumber belajar yang digunakan yaitu buku teks, buku paket, ditambah dengan video pembelajaran karena belajarnya daring.”

Persiapan mental pribadi guru setiap hari nya selalu berusaha mempersiapkan diri apabila dihadapkan dalam keadaan apapun dan membiasakan diri seperti sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya walaupun tidak melakukan tatap muka langsung. Serta tidak lupa menjaga kesehatan dengan menjaga makanan dan berolahraga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru Kelas 1 SDN Sidalang 01 pada hari senin, 3 november 2020 pada jam 16.30 WIB. Ibu Nur Khofifah, A.Ma. Pd. S.Pd. menyampaikan:

“... saya selalu mengusahakan untuk menjalani kegiatan seperti biasa ketika belajar masih tatap muka, jadi dari segi mental sudah siap untuk melakukan pembelajaran seperti biasanya walaupun tidak bertemu langsung dengan anak-anak, Kalau menjaga kesehatan saya pasti nya setiap hari selalu memperhatikan makanan yang saya makan, dari segi kebersihan dan nutrisi yang ada didalamnya, kalau ada waktu juga berolahraga jalan-jalan saja di sekitar komplek pagi-pagi.”

Sarana dan prasarana yang dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran daring dengan memastikan baterai laptop dan hp terisi penuh untuk mendukung terlaksana nya pembelajaran daring. Demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring

Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari guru Kelas 1 SDN Sidalang 01 pada hari senin, 3 november 2020 pada jam 16.30 WIB. Ibu Nur Khofifah, A.Ma.Pd., S.Pd. yang menyampaikan:

“... dari malam itu saya sudah mempersiapkan rpp untuk besok, kemudian mengisi daya baterai laptop supaya aman saat digunakan di pagi hari, hp juga tidak lupa dicas sebelum tidur, takutnya mati sendiri.”

Perencanaan pembelajaran daring oleh Guru Kelas 1 di SDN Sidalang 01 merupakan usaha persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran daring agar proses pelaksanaan pembelajaran daring dapat

berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Guru mencoba merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan saat ini. Hal ini berdasarkan hasil wawancara di atas bersama guru Kelas 1 dimana guru berusaha secara maksimal merencanakan pembelajaran sedemikian rupa yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa.

#### D. MI Muhammadiyah Tanjungsari

Data Temuan yang diperoleh berupa perencanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah Tanjungsari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas 1 MI Muhammadiyah Tanjungsari, diperoleh hasil berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran daring, guru MI Muhammadiyah Tanjungsari menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan silabus yang sudah ada tanpa membuat silabus khusus namun membuat RPP khusus yang berbeda dengan sebelum-sebelumnya karena sudah di sesuaikan dengan kebutuhan. Sumber belajar yang di gunakan juga berbeda dengan adanya tambahan sumber belajar digital yang bisa di akses dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti video.

Kesimpulan diatas diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada Selasa, 3 november 2020 di kediaman ibu Ema Fitriani pada jam 14.30 WIB. Ibu Ema Fitriani, S.Pd.I (Guru Kelas 1) yang menyatakan :

“... kami tetap menggunakan Kurikulum 2013, Selama pandemi ini menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan (daring), saya tidak membuat silabus khusus yang digunakan untuk pembelajaran, masih sama seperti sebelum-sebelumnya, saya menyusun RPP Khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan, sumber pembelajaran yang digunakan Buku teks, buku LKS, dan sumber digital seperti video yang saya ambil dari youtube.”

Persiapan mental pribadi guru setiap hari nya selalu berusaha mempersiapkan diri apabila dihadapkan dalam keadaan apapun dan membiasakan diri seperti sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya walaupun tidak melakukan tatap muka langsung. Serta tidak lupa menjaga kesehatan dengan menjaga makanan dan berolahraga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Tanjungsari pada hari senin, 3 november 2020 pada jam 14.30 WIB. Ibu Ema Fitriani, S.Pd.I menyampaikan :

“... ya saya selalu berdo’a setiap sebelum memulai pembelajaran, menyiapkan kesabaran yang lebih karena pastinya akan ada lebih banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, selalu menerapkan pola hidup sehat karena sedang banyak virus penyakit jadi lebih memperhatikan kebersihan, dan rajin berolahraga.”

Sarana dan prasarana yang dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran daring dengan memastikan baterai laptop dan hp terisi penuh untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring. Demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring



Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Tanjungsari pada hari senin, 3 november 2020 pada jam 14.30 WIB. Ema Fitriani, S.Pd.I yang menyampaikan :

“Pasti selalu memastikan baterai laptop dan hp sudah terisi penuh, serta kuota internet yang cukup, mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran.”

Perencanaan pembelajaran daring oleh Guru Kelas 1 di MI Muhammadiyah Tanjungsari merupakan usaha persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran daring agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik walaupun dalam keadaan jarak jauh

#### E. MI Muhammadiyah Kranggan

Data Temuan yang diperoleh berupa perencanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah Tanjungsari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas 1 MI Muhammadiyah Kranggan, diperoleh hasil berikut :

Dalam perencanaan pembelajaran daring, guru MI Muhammadiyah Kranggan menggunakan kurikulum 2013 dengan membuat silabus khusus namun tidak membuat RPP khusus. Sumber belajar yang di gunakan juga berbeda dengan adanya tambahan sumber belajar digital yang bisa di akses dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti video.

Kesimpulan diatas diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukakan pada Jum'at, 6 november 2020 di MI Muhammadiyah Kranggan pada jam 09.30 WIB. Ibu Muti'atun, S.Pd.I (Guru Kelas 1) yang menyatakan :

“... kurikulumnya tetap Kurikulum 2013 tapi disederhanakan, Menggunakan metode daring, ada silabus khusus, tidak ada RPP Khusus, sumber tetap dari buku teks juga ditambah dengan video pembelajaran yang saya ambil dari internet.”

Persiapan mental pribadi guru setiap hari nya selalu mempersiapkan diri dengan penuh kesabaran karena menyadari adanya banyak keterbatasan. Untuk menjaga kesehatan guru selalu menggunakan protokol kesehatan yang benar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Kranggan pada hari Jum'at, 6 november 2020 pada jam 06.30 WIB. Ibu Muti'atun, S.Pd.I menyampaikan :

“... saya selalu mempersiapkan diri dengan penuh kesabaran karena menyadari akan adanya banyak keterbatasan selama pembelajaran. Selalu menggunakan protokol kesehatan yang benar karena saat ini sedang dalam situasi yang mengawatirkan jadi selalu waspada dimana saja.”

Sarana dan prasarana yang dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran daring dengan memastikan laptop dan hp dalam kondisi yang bagus serta ketersediaan kuota yang cukup untuk mendukung terlaksana nya pembelajaran daring. Demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring

Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Kranggan pada hari Jum'at, 6 november 2020 pada jam 06.30 WIB. Ibu Muti'atun, S.Pd.I yang menyampaikan :

“... melihat dulu apakah hp dan laptop saya dalam kondisi yang bagus sehingga maksimal digunakan saat pembelajaran dan juga kuota internet yang tersedia.”

Perencanaan pembelajaran daring oleh Guru Kelas 1 di MI Muhammadiyah Kranggan merupakan usaha persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran daring agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik walaupun dalam keadaan jarak jauh

## 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD/MI Kecamatan Tersono?

### A. SD Negeri Rejosari 01

Data Temuan yang diperoleh berupa pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD Negeri Rejosari 01. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru, wali murid, dan siswa kelas 1 SD Negeri Rejosari 01, diperoleh hasil berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru SD Negeri Rejosari 01 menetapkan alokasi waktu khusus selama pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena aplikasi tersebut sudah biasa digunakan oleh wali murid jadi lebih mudah untuk digunakan.

Kesimpulan diatas diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 7 november 2020 diruang guru pada jam 10.00 WIB. Ibu Hesti Trianingsih S.Pd. (Guru Kelas 1) yang menyatakan:

“... ada, yaitu jam 7 pagi sampai jam 10 saya usahakan sudah selesai pembelajarannya, namun untuk penugasan kadang memang memerlukan waktu yang lebih karena berbagai keterbatasan, ... biasanya lewat *WhatsApp* karena saya rasa lebih mudah bagi saya dan orang tua karena sudah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut.”

Penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kelas 1 SD Negeri Rejosari 01 yaitu guru membuat media pembelajaran sendiri kemudian membuat video pembelajaran yang direkam kemudian dikirimkan melalui *WhatsApp*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru Kelas 1 SDN Rejosari 01 pada hari sabtu, 7 november 2020 pada jam 10.00 WIB. Ibu Hesti Trianingsih S.Pd. menyampaikan:

“... jadi saya membuat media pembelajaran atau alat peraga sendiri kemudian saya membuat video sedang mengajar menggunakan media yang saya buat walaupun kenyataannya didepan saya hanya ada kamera, tidak berkomunikasi langsung dengan anak-anak tapi tetap seolah olah sedang mengajar langsung, lalu saya kirimkan video nya lewat *WhatsApp* agar anak-anak dirumah bisa menonton nya, lalu apabila ada pertanyaan biasanya orang tua menyampaikan pertanyaan tersebut di grup, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini peran serta orang tua sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran.”

Evaluasi materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kelas 1 SD Negeri Rejosari 01 dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dengan melakukan post tes.

Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari guru Kelas 1 SDN Rejosari 01 pada hari sabtu, 7 november 2020 pada jam 10.00 WIB. Ibu Hesti Trianingsih S.Pd. yang menyampaikan:

“... ya setiap akhir pembelajaran. Kan setiap akhir pembelajaran itu ada post test terus hasilnya disuruh mengirim ke saya lalu langsung saya koreksi di hari itu juga.”

Wali murid kelas 1 di SD Negeri Rejosari 01 turut berperan serta dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi dengan mendampingi anaknya dirumah dan membantu menjawab pertanyaan jika anaknya masih kurang paham.

Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari wali murid kelas 1 di SD Negeri 01 pada hari Rabu, 11 November 2020 pada jam 12.30 WIB di kediaman ibu Siti. Ibu Siti yang menyampaikan:

“.. saya membantu anak saya belajar dirumah, kalau ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab kadang saya membantu menjawab.”

Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik kelas 1 di SD Negeri Rejosari 01 merasa senang karena tidak perlu berangkat ke sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik kelas 1 di SD Negeri Rejosari 01 pada hari Rabu, 11 November 2020 pada jam 12.30 WIB di kediaman Rizky. Rizky yang menyampaikan:

“... senang, karena tidak usah ke sekolah.”

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan di SDN Rejosari 01 merupakan kerja keras guru dan seluruh warga sekolah, diikuti dengan peran serta orang tua dalam membimbing anak pada pelaksanaan pembelajaran secara daring sehingga pembelajaran dapat terlaksana. Meskipun dengan sarana dan prasarana yang kurang dan kegiatan yang masih apa adanya pembelajaran daring tetap dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Guru mencoba untuk memahami pelaksanaan pembelajaran daring yang berbeda dengan pelaksanaan tatap muka seperti biasa, Selain itu komitmen guru dalam pemilihan penggunaan metode pembelajaran secara daring oleh semua guru merupakan salah satu hal positif di SDN Rejosari 01. Hal ini berdasarkan hasil wawancara di atas bersama guru kelas 1 dimana guru berusaha melaksanakan pembelajaran secara daring dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada dalam proses pelaksanaannya.

#### B. SD Negeri Rejosari 03

Data Temuan yang diperoleh berupa pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD Negeri Rejosari 03. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru, wali murid, dan siswa kelas 1 SD Negeri Rejosari 03, diperoleh hasil berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru SD Negeri Rejosari 03 menetapkan alokasi waktu khusus selama pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena aplikasi tersebut sudah biasa digunakan oleh wali murid jadi lebih mudah untuk digunakan.

Kesimpulan diatas diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada Senin, 9 november 2020 diruang guru pada jam 13.00 WIB. Ibu Nur Riwayati S.Pd. (Guru Kelas 1) yang menyatakan:

“... ada tentunya, soalnya kalau disamakan dengan waktu yang seperti biasa itu tidak bisa karena daring jadi berbeda, ...whatsapp saja karena menurut saya lebih mudah dan sesuai kebutuhan serta keadaan yang ada, kalau pakai zoom, google meet, dll itu kadang orang tua nya belum paham jadi susah juga.”

Penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kelas 1 SD Negeri Rejosari 03 yaitu guru mengirimkan foto dan video materi melalui *whatsapp*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru Kelas 1 SDN Rejosari 01 pada hari senin, 9 november 2020 pada jam 13.00 WIB. Ibu Nur Riwayati, S.Pd. menyampaikan:

“... saya biasanya mengirimkan foto materi di dalam buku teks dan buku pendamping yang saya pakai kemudian saya kirimkan lewat grup *whatsapp* agar anak-anak dapat membaca, kadang juga saya kirimkan video pembelajaran yang saya ambil dari internet supaya bervariasi.”

Evaluasi materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kelas 1 SD Negeri Rejosari 03 dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan pemberian tugas dan langsung dikoreksi.

Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari guru Kelas 1 SDN Rejosari 03 pada hari senin, 9 november 2020 pada jam 13.00 WIB. Ibu Nur Riwayati, S.Pd. yang menyampaikan:

“...evaluasinya setiap seminggu sekali, saya beri penugasan lalu dikirimkan saat itu juha dan langsung saya koreksi.”

Wali murid kelas 1 di SD Negeri Rejosari 03 turut berperan serta dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi dengan menemani anaknya, dan membantu apabila ada yang kurang paham.

Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari wali murid kelas 1 di SD Negeri Rejosati 03 pada hari Rabu, 11 November 2020 pada jam 10.00 WIB di kediaman ibu Puanah. Ibu Puanah yang menyampaikan:

“.. menemani anak saya di sebelahnya, dan memberi tahu kalau ada yang kurang paham.”

Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik kelas 1 di SD Negeri Rejosari 03 merasa senang karena tidak perlu jauh-jauh ke sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik kelas 1 di SD Negeri Rejosari 03 pada hari Rabu, 11 November 2020 pada jam 10.00 WIB di kediaman Isna. Isna yang menyampaikan:

“... senang, karena tidak perlu jauh-jauh ke sekolah.”

Pembelajaran daring di SDN Rejosari 03 yang tetap berjalan meskipun dengan sarana dan prasarana serta kegiatan yang masih apa adanya merupakan kerja keras guru dan seluruh warga sekolah, diikuti dengan peran serta orang tua dalam membimbing anak pada pelaksanaan pembelajaran secara daring sehingga pembelajaran dapat terlaksana. Guru mencoba untuk memahami

pelaksanaan pembelajaran daring yang berbeda dengan pelaksanaan tatap muka seperti biasa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara di atas bersama guru kelas 1 dimana guru berusaha melaksanakan pembelajaran secara daring dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada dalam proses pelaksanaannya.

### C. SD Negeri Sidalang 01

Data Temuan yang diperoleh berupa pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD Negeri Sidalang 01. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas 1 SD Negeri Sidalang 01, diperoleh hasil berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru SD Negeri Sidalang 01 mengurangi alokasi waktu KBM selama pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena aplikasi tersebut sudah biasa digunakan oleh wali murid jadi lebih mudah untuk digunakan.

Kesimpulan diatas diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada Selasa, 3 november 2020 di kediaman ibu Nur Khofifah pada jam 16.30 WIB. Nur Khofifah, A.Ma.Pd., S.Pd. (Guru Kelas 1) yang menyatakan:

“... ada, karena pandemi dan metode nya daring jadi alokasi waktu dalam pembelajaran berkurang, ... yang digunakan itu aplikasi *WhatsApp* karena aplikasi yang paling saya kuasai adalah *whatsApp*, wali murid juga tidak terbiasa menggunakan aplikasi yang lain, bahkan ada juga yang tidak punya hp/laptop dirumahnya.”

Penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kelas 1 SD Negeri Sidalang 01 yaitu guru mengirimkan video pembelajaran melalui *WhatsApp*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru Kelas 1 SDN Sidalang 01 pada hari Selasa, 3 november 2020 pada jam 16.30 WIB. Ibu Nur Khofifah, A.Ma.Pd., S.Pd. menyampaikan:

“... mengirim video pembelajaran sesuai materi yang ingin disampaikan.”

Evaluasi materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kelas 1 SD Negeri Sidalang 01 dilaksanakan setiap selesai pokok bahasan yang di sampaikan dengan memberi penugasan.

Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari guru Kelas 1 SDN Sidalang 01 pada hari selasa, 3 November 2020 pada jam 16.30 WIB. Ibu Nur Khofifah S.Ma.Pd., S.Pd. yang menyampaikan:

“... saya melakukan evaluasi setiap pokok bahasan selesai dibahas dengan memberi penugasan kepada anak-anak.”

Wali murid kelas 1 di SD Negeri Sidalang 01 turut berperan serta dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi dengan mendampingi anaknya, karena penggunaan gadget dalam pembelajaran yang dilakukan untuk kelas 1 masih perlu dampingan orang tua.

Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari wali murid kelas 1 di SD Negeri Sidalang 01 pada hari Kamis, 12 November 2020 pada jam 10.30 WIB di kediaman ibu Harti. Ibu Harti yang menyampaikan:

“.. mendampingi anak saya, karena belajarnya menggunakan gadget jadi harus ada dampingan.”

Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik kelas 1 di SD Negeri Sidalang 01 merasa senang karena hanya perlu diam dirumah dan waktu pelaksanaan pembelajaran juga sebentar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik kelas 1 di SD Negeri Sidalang 01 pada hari Kamis, 12 November 2020 pada jam 10.30 WIB di kediaman Fajri. Fajri yang menyampaikan:

“... senang, karena dirumah saja, sekolahnya juga sebentar.”

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Sidalang 01 dapat terlaksana dengan prosedur yang ada, dengan kerja keras guru dan warga sekolah serta orang tua yang sangat berperan penting mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 1, yang menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Guru juga berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran daring walaupun dengan berbagai kekurangan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara di atas bersama guru kelas 1 dimana guru berusaha melaksanakan pembelajaran secara daring dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada dalam proses pelaksanaannya.

#### D. MI Muhammadiyah Tanjungsari

Data Temuan yang diperoleh berupa pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah Tanjungsari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas 1 MI Muhammadiyah Tanjungsari, diperoleh hasil berikut :

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru MI Muhammadiyah Tanjungsari menetapkan alokasi waktu khusus selama pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan menggunakan fitur-fitur yang ada karena alasan lebih mudah dan bisa dilihat secara langsung.

Kesimpulan diatas diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada Selasa, 3 november 2020 diruang guru pada jam 14.30 WIB. Ibu Ema Fitriani, S.Pd. (Guru Kelas 1) yang menyatakan:

“... ada, alokasi waktu tentu berberda dengan pembelajaran seperti biasanya, menggunakan aplikasi *WhatsApp* melalui video call maupun chat grup karena lebih mudah dan bisa dilihat secara langsung.”

Penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kelas 1 MI Muhammadiyah Tanjungsari yaitu guru menyampaikan materi dalam bentuk video melalui *WhatsApp*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Tanjungsari pada hari selasa, 3 november 2020 pada jam 14.30 WIB. Ibu Ema Fitriani, S.Pd.I menyampaikan :

“... menyampaikan materi melalui video.”

Evaluasi materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kelas 1 MI Muhammadiyah Tanjungsari dilaksanakan setiap selesai pokok bahasan dengan memberikan penugasan.

Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Tanjungsari pada hari Selasa, 3 November 2020 pada jam 14.30 WIB. Ibu Ema Fitriani, S.Pd.I yang menyampaikan :

“... evaluasi materi dilakukan dalam kurun waktu yang ditentukan setelah selesai pembelajaran, setiap pokok bahasan saya selalu melakukan evaluasi dengan cara penugasan.”

Wali murid kelas 1 di MI Muhammadiyah Tanjungsari selalu berusaha untuk bisa mendampingi anaknya, dan membantu apabila anaknya menemukan kesulitan.

Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari wali murid kelas 1 di MI Muhammadiyah Tanjungsari pada hari Kamis, 12 November 2020 pada jam 12.30 WIB di kediaman ibu Zubaidah. Ibu Zubaidah yang menyampaikan:

“.. berusaha mendampingi anak saya ketika ada yang kesulitan bisa membantu.”

Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik kelas 1 di MI Muhammadiyah Tanjungsari merasa senang karena tidak perlu berangkat ke sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik kelas 1 di MI Muhammadiyah Tanjungsari pada hari Kamis, 12 November 2020 pada jam 12.30 WIB di kediaman Azka. Azka yang menyampaikan:

“... senang, karena tidak usah berangkat ke sekolah.”

Pelaksanaan pembelajaran daring oleh Guru Kelas 1 di MI Muhammadiyah Tanjungsari yang dilaksanakan dengan berbagai keterbatasan tersebut seagai bentuk usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring meskipun guru masih dalam tahap adaptasi dengan penggunaan metode pembelajaran secara daring yang sangat berbeda dengan sebelum-sebelumnya. Peran serta wali murid yang ikut mendampingi, sangat membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran secara daring karena tidak perlu berangkat ke sekolah Hal ini berdasarkan hasil wawancara di atas bersama guru, wali murid, dan peserta didik Kelas 1 dimana guru berusaha merencanakan pembelajaran sedemikian rupa yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa.

#### E. MI Muhammadiyah Kranggan

Data Temuan yang diperoleh berupa pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di MI Muhammadiyah Kranggan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas 1 MI Muhammadiyah Kranggan, diperoleh hasil berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru MI Muhammadiyah Kranggan terdapat alokasi waktu khusus karena belajar dari rumah sehingga alokasi waktu jelas berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka biasanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* karena lebih mudah dipahami oleh orang tua.

Kesimpulan diatas diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada Jum'at, 6 november 2020 diruang guru pada jam 09.30 WIB. Ibu Muti'atun, S.Pd.I Guru Kelas 1 yang menyatakan :

“... iya jelas ada karena belajarnya dari rumah jadi berbeda dengan waktu ketika belajar secara tatap muka di sekolahan, ...saya hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* karena lebih mudah dipahami oleh orang tua masing-masing siswa yang mendampingi.”

Penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kelas 1 MI Muhammadiyah Kranggan yaitu guru membuat video sendiri dan video yang diambil dari internet kemudian dikirimkan melalui grup *WhatsApp*, serta foto materi dari buku pegangan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Kranggan pada hari jum'at, 6 november 2020 pada jam 09.30 WIB. Ibu Muti'atun S.Pd.I menyampaikan :

“... melalui video yang saya buat sendiri kemudian saya kirim lewat grup *whatsapp* atau video yang saya ambil dari internet, kadang juga saya foto kan materi dari buku pegangan yang saya punya.”

Evaluasi materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kelas 1 MI Muhammadiyah Kranggan dilaksanakan setiap akhir pekan dengan memberikan penugasan.

Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari guru Kelas 1 MI Muhammadiyah Kranggan pada hari jum'at, 6 november 2020 pada jam 09.30 WIB. Ibu Muti'atun S.Pd.I yang menyampaikan :

“... setiap akhir pekan saya melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan penugasan baik secara tertulis ataupun dengan mengirim video.”

Wali murid kelas 1 di MI Muhammadiyah Kranggan turut mendampingi di sebelahnya dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Kesimpulan tersebut berdasarkan dengan pernyataan yang disampaikan dari wali murid kelas 1 di MI Muhammadiyah Kranggan pada hari Kamis, 12 November 2020 pada jam 14.00 WIB di kediaman ibu Nur Huda. Ibu Nur Huda yang menyampaikan:

“.. ya saya mendampingi di sebelahnya.”

Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik kelas 1 di MI Muhammadiyah Kranggan merasa senang karena tidak perlu berangkat ke sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh peserta didik kelas 1 di MI Muhammadiyah Kranggan pada hari Kamis, 12 November 2020 pada jam 14.00 WIB di kediaman Wafa. Wafa yang menyampaikan:

“... senang, karena tidak usah ke sekolah.”

Pelaksanaan pembelajaran daring oleh Guru Kelas 1 di MI Muhammadiyah Kranggan yang dilaksanakan dengan berbagai keterbatasan tersebut sebagai bentuk usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring meskipun guru masih dalam tahap adaptasi dengan penggunaan metode pembelajaran secara daring yang sangat berbeda dengan sebelum-sebelumnya. Peran serta wali murid yang ikut mendampingi membantu pelaksanaan



pembelajaran secara daring berjalan dengan baik. Peserta didik merasa senang dengan kegiatan pembelajaran secara daring karena tidak perlu berangkat ke sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara di atas bersama guru, wali murid, dan peserta didik Kelas 1 di MI Muhammadiyah Kranggan.

### 3) Bagaimana kendala dan solusi pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD/MI Kecamatan Tersono?

#### A. SD Negeri Rejosari 01

Data Temuan yang diperoleh berupa kendala dan solusi pada pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD Negeri Rejosari 01. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, wali murid, dan siswa kelas 1 SD Negeri Rejosari 01, diperoleh hasil berikut:

Kendala yang dihadapi guru adalah keterbatasan kuota internet yang dimiliki oleh orang tua murid yang digunakan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil tersebut merupakan kesatuan dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 SD Negeri Rejosari 01 yaitu dengan ibu Hesti Trianingsih, S.Pd. yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 November 2020 pukul 10.00 WIB. Beliau menyampaikan:

“... kadang ada anak yang orang tua nya tidak mempunyai kuota yang cukup, lalu ketika pas habis kuotanya jadi tidak tahu informasi dan tidak mengikuti pembelajaran jadi menyebabkan ketinggalan materi, sehingga terhitung absen dari kelas.”

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri Rejosari 01 diperdalam oleh peneliti dengan wali murid kelas 1 untuk melengkapi data yang diinginkan. Pernyataan wali murid kelas 1 tersebut saat wawancara pada hari Rabu, 11 November 2020 pukul 12.30 WIB ibu Siti mengatakan:

“... kuota internet juga menjadi masalah, kadang daya tidak tahu kalau kuota nya sudah habis karena jarang bawa hp, lebih sering dipakai main anak saya, jadi pernah juga ketinggalan informasi.”

Pernyataan tersebut diperdalam oleh peneliti dengan pernyataan Rizky selaku peserta didik kelas 1 SD Negeri Rejosari 01 dalam wawancara tanggal 11 November 2020 pukul 12.30. sebagai berikut:

“... kadang juga hp nya gak punya kuota jadi gak bisa pakai *whatsapp*.”

Secara umum solusi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan bertukar pikiran satu sama lain, guru juga berusaha mencari cara agar kendalanya dapat teratasi. Hasil tersebut merupakan kesatuan dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 SD Negeri Rejosari 01 yaitu ibu Hesti Trianingsih, S.Pd. pada hari Sabtu, 7 November 2020 pukul 10.00 WIB. Ibu Hesti Trianingsih, S.Pd. mengatakan:

“... saya selalu berusaha mencari cara agar dapat mengatasi kendala yang ada, misalnya seperti kasus yang kuota nya habis tadi, saya menanyakan ke temannya yang bisa ikut kelas, yang rumahnya dekat agar memberi tahu ke anak tersebut, apabila memang orang tua belum mampu membeli kuota lagi, maka saya meminta tolong agar anak tersebut dapat numpang ke temannya sehingga bisa tetap mengikuti pembelajaran. Kepala sekolah selalu berusaha

memberikan arahan dan nasihat serta solusi apabila saya sudah tidak mampu mengatasi kesulitan dan hambatan tersebut agar tetap tenang dan berpikir jernih sehingga kesulitan dan hambatan tadi dapat teratasi dengan baik.”

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 diperdalam oleh peneliti dengan wali murid kelas 1 tersebut saat wawancara pada tanggal 11 november 2020 pukul 12.30 WIB. Ibu Siti mengatakan:

“... kalau tidak punya kuota, kadang saya minta tolong tetangga yang punya Wi-Fi agar anak saya bisa numpang pakai Wi-Fi tetangga untuk sekolah.”

#### B. SD Negeri Rejosari 03

Data Temuan yang diperoleh berupa kendala dan solusi pada pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD Negeri Rejosari 03. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, wali murid, dan siswa kelas 1 SD Negeri Rejosari 03, diperoleh hasil berikut:

Kendala yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam penyampaian materi karena tidak dilakukan secara tatap muka. Hasil tersebut merupakan kesatuan dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 SD Negeri Rejosari 03 yaitu dengan ibu Nur Riwayati, S.Pd. yang dilaksanakan pada hari senin, 9 november 2020 pukul 13.00 WIB. Beliau menyampaikan:

“... ketika menyampaikan materi agak kesulitan karena tidak tatap muka, apalagi kelas 1 masih butuh bimbingan langsung, jadi belum maksimal, kadang sinyal yang tidak stabil juga menjadi faktor penghambat.”

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri Rejosari 03 diperdalam oleh peneliti dengan wali murid kelas 1 untuk melengkapi data yang diinginkan. Pernyataan wali murid kelas 1 tersebut saat wawancara pada hari rabu, 11 november 2020 pukul 10.00 WIB ibu Puanah mengatakan:

“... sinyalnya susah disini, terus kalau tidak dijelaskan secara langsung kadang aak saya masih bingung.”

Pernyataan tersebut diperdalam oleh peneliti dengan pernyataan Isnara selaku peserta didik kelas 1 SD Negeri Rejosari 03 dalam wawancara tanggal 09 November 2020 pukul 13.00 sebagai berikut:

“... tugasnya susah, tidak diajari bu guru.”

Secara umum solusi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan tetap berusaha tenang dalam menghadapi kesulitan tersebut agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik serta bertukar pikiran satu sama lain, guru juga berusaha mencari cara agar kendalanya dapat teratasi. Hasil tersebut merupakan kesatuan dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 SD Negeri Rejosari 03 yaitu ibu Hesti Trianingsih, S.Pd. pada hari senin, 9 november 2020 pukul 13.00 WIB. Ibu Nur Riwayati, S.Pd. mengatakan:

“... saya selalu berusaha untuk tetap tenang dan mencari solusi agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik, kepala sekolah selalu memberikan nasihat dan bantuan sebisanya.”

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 diperdalam oleh peneliti dengan wali murid kelas 1 tersebut saat wawancara pada tanggal 11 november 2020 pukul 10.00 WIB. Ibu Siti mengatakan:

“... kalau tidak ada sinyal, kadang saya minta tolong tetangga yang punya wifi agar anak saya bisa numpang pakai wifi untuk sekolah.”

### C. SD Negeri Sidalang 01

Data Temuan yang diperoleh berupa kendala dan solusi pada pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD Negeri Sidalang 01. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, wali murid, dan siswa kelas 1 SD Negeri Sidalang 01, diperoleh hasil berikut:

Kendala yang dihadapi guru adalah keterbatasan sinyal karena letak sekolah yang berada di daerah yang cukup tinggi serta kurangnya pemahaman teknologi yang dimiliki orang tua murid. Hasil tersebut merupakan kesatuan dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 SD Negeri Sidalang 01 yaitu dengan ibu Nur Khofifah, A.Ma.Pd., S.Pd. yang dilaksanakan pada hari sabtu, 3 november 2020 pukul 16.30 WIB. Beliau menyampaikan:

“... karena sekolah ini berada di daerah yang cukup tinggi, bisa dibidang pegunungan, jadi kendala sinyal yang paling banyak terjadi, namun selain itu juga banyak orang tua yang kurang paham teknologi, jadi tidak menggunakan bahkan tidak punya smartphone, maka dari itu anaknya tidak bisa mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik, ada juga yang orang tua nya mempunyai hp namun tidak bisa selalu berada di rumah, harus pergi bekerja dan hp nya dibawa, hal tersebut juga menjadi salah satu hambatan yang dialami.”

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Sidalang 01 diperdalam oleh peneliti dengan wali murid kelas 1 untuk melengkapi data yang diinginkan. Pernyataan wali murid kelas 1 tersebut saat wawancara pada hari Kamis, 12 November 2020 pukul 10.30 WIB ibu Harti mengatakan:

“... sinyalnya tidak stabil kalo disini, kadang juga hpnya dibawa suami saya bekerja.”

Pernyataan tersebut diperdalam oleh peneliti dengan pernyataan Fajri selaku peserta didik kelas 1 SD Negeri Sidalang 01 dalam wawancara tanggal 12 November 2020 pukul 10.30. sebagai berikut:

“... sinyalnya susah jadi kadang tidak tahu kalo ada tugas.”

Secara umum solusi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi kesulitan tersebut serta bertukar pikiran untuk mendapatkan solusi. Hasil tersebut merupakan kesatuan dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 SD Negeri Sidalang 01 yaitu ibu Nur Khofifah, A.Ma.Pd, S.Pd. pada hari Selasa, 3 November 2020 pukul 16.30 WIB. Ibu Nur Khofifah, A.Ma.Pd., S.Pd. mengatakan:

“...berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi kesulitan tersebut, bagi anak2 yang orang tua nya tidak mempunyai hp atau tidak selalu berada di rumah, di alihkan ke rumah temannya yang dekat, yang bisa dijangkau dan

orang tua nya siap sedia mempunyai hp, kepala sekolah selalu mengawasi dan memberikan arahan serta membantu mencari solusi yang terbaik untuk semua kesulitan dan hambatan yang ada.”

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 diperdalam oleh peneliti dengan wali murid kelas 1 tersebut saat wawancara pada tanggal 12 November 2020 pukul 10.30 WIB. Ibu Harti mengatakan:

“... berkomunikasi dengan guru dan meminta pengertian guru, kadang juga anak saya ke rumah temennya yang punya hp kalau hpnya sedang dibawa suami saya, supaya bisa ikut sekolah.”

#### D. MI Muhammadiyah Tanjungsari

Data Temuan yang diperoleh berupa kendala dan solusi pada pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di MIM Tanjungsari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, wali murid, dan siswa kelas 1 MIM Tanjungsari, diperoleh hasil berikut:

Kendala yang dihadapi guru adalah pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal karena keterlibatan wali murid sehingga proses evaluasi tidak berjalan dengan objektif. Hasil tersebut merupakan kesatuan dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 MIM Tanjungsari yaitu dengan ibu Ema Fitriani, S.Pd.I yang dilaksanakan pada hari Selasa, 3 November 2020 pukul 14,30 WIB. Beliau menyampaikan:

“...pelaksanaan pembelajaran tidak maksimal, proses evaluasi kurang objektif karena adanya peran serta orang tua.”

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 MIM Tanjungsari diperdalam oleh peneliti dengan wali murid kelas 1 untuk melengkapi data yang diinginkan. Pernyataan wali murid kelas 1 tersebut saat wawancara pada hari Kamis, 12 November 2020 pukul 12.30 WIB ibu Zubaidah mengatakan:

“... sinyal nya kurang stabil jadi tidak maksimal, anak saya juga belum begitu paham dengan penjelasan guru ketika daring, jadi masih butuh bimbingan saya juga dirumah.”

Pernyataan tersebut diperdalam oleh peneliti dengan pernyataan Azka selaku peserta didik kelas 1 SD MIM Tanjungsari dalam wawancara tanggal 12 November 2020 pukul 12.30. sebagai berikut:

“... tidak paham pelajarannya karena tidak dijelaskan bu guru langsung.”

Secara umum solusi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan bertukar pikiran satu sama lain, guru juga berusaha mencari cara agar kendalanya dapat teratasi dengan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua/wali murid. Hasil tersebut merupakan kesatuan dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 MIM Tanjungsari yaitu ibu Ema Fitriani, S.Pd.I. pada hari Selasa, 3 November 2020 pukul 14.30 WIB. Ibu Ema Fitriani, S.Pd.I. mengatakan:

“... berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua/wali murid, kepala sekolah memberikan pengarahan dan pencerahan agar dapat terselesaikan dengan baik.”

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 diperdalam oleh peneliti dengan wali murid kelas 1 tersebut saat wawancara pada tanggal 12 November 2020 pukul 12.30 WIB. Ibu Zubaidah mengatakan:

“... karena anak saya tidak paham jadi saya ikut ngajari anak saya kalau ada tugas, soalnya pelajaran anak jaman sekarang susah mbak.”

#### E. MI Muhammadiyah Kranggan

Data Temuan yang diperoleh berupa kendala dan solusi pada pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di MIM Kranggan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, wali murid, dan siswa kelas 1 MIM Kranggan, diperoleh hasil berikut:

Kendala yang dihadapi guru adalah keterbatasan sinyal dan terdapat beberapa orang tua yang tidak memiliki *smartphone*. Hasil tersebut merupakan kesatuan dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 MIM Kranggan yaitu dengan ibu Muti'atun, S.Pd.I. yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 November 2020 pukul 09.30 WIB. Beliau menyampaikan:

“... disini ada beberapa orang tua yang tidak punya hp jadi numpang ke teman atau tetangga sehingga pelaksanaan pembelajaran pun tidak maksimal, keterbatasan sinyal juga menyulitkan proses pembelajaran.”

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 MIM Kranggan diperdalam oleh peneliti dengan wali murid kelas 1 untuk melengkapi data yang diinginkan. Pernyataan wali murid kelas 1 tersebut saat wawancara pada hari rabu, 12 November 2020 pukul 14.00 WIB ibu Nur Huda mengatakan:

“... sinyalnya buruk sekali kalau disini mbak, mungkin kalau ada Wi-Fi ya bisa lancar.”

Pernyataan tersebut diperdalam oleh peneliti dengan pernyataan Wafa selaku peserta didik kelas 1 MIM Kranggan dalam wawancara tanggal 12 November 2020 pukul 14.30 sebagai berikut:

“... sinyal nya susah jadi harus numpang ke temen.”

Secara umum solusi yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan bertukar pikiran satu sama lain, guru juga berusaha mencari cara agar kendalanya dapat teratasi. Hasil tersebut merupakan kesatuan dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 1 MIM Kranggan yaitu ibu Muti'atun, S.Pd.I. pada hari Jum'at, 6 November 2020 pukul 09.30 WIB. Ibu Muti'atun, S.Pd.I. mengatakan:

“...saya berusaha mencari cara agar dapat mengatasi kesulitan tersebut sehingga tetap dapat melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah selalu memberikan arahan dan petunjuk agar hambatan dan kesulitan tersebut dapat di atasi dengan baik.”

Hasil wawancara dengan guru kelas 1 diperdalam oleh peneliti dengan wali murid kelas 1 tersebut saat wawancara pada tanggal 12 November 2020 pukul 14.00 WIB. Ibu Nur Huda mengatakan:

“...biasanya saya minta tolong ke tetangga biar anak saya bisa numpang ke rumah temennya yang punya Wi-Fi biar bisa lancar sekolahnya.”

**b. Hasil Observasi****1) Bagaimana perencanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD/MI Kecamatan Tersono?****A. SD Negeri Rejosari Barat**

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas 1 SD N Rejosari 01 mengungkapkan bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah seperti biasanya, maka dari itu SDN Rejosari 01 menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Hasil wawancara tersebut diperkuat peneliti dengan metode observasi, dimana SD N Rejosari 01 sudah melaksanakan pembelajaran daring. Dalam perencanaannya guru menggunakan Kurikulum 2013 dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan serta mengembangkan sumber pembelajaran digital yang dapat diakses oleh peserta didik seperti membuat video pembelajaran sendiri. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan mental dan menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan dan rajin berolahraga serta mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Sarana dan prasarana disiapkan sebelum memulai pembelajaran dengan memastikan kuota internet tersedia, baterai hp dan laptop terisi penuh.

**B. SD Negeri Rejosari Tumur**

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas 1 SD N Rejosari 03 mengungkapkan bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah seperti biasanya, maka dari itu SDN Rejosari 03 menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Hasil wawancara tersebut diperkuat peneliti dengan metode observasi, dimana SD N Rejosari 03 sudah melaksanakan pembelajaran daring. Dalam perencanaannya guru menggunakan Kurikulum 2013 dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan serta mengembangkan sumber pembelajaran digital yang dapat diakses oleh peserta didik seperti video pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan mental dan menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan dan rajin berolahraga serta mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Sarana dan prasarana disiapkan sebelum memulai pembelajaran dengan memastikan kuota internet tersedia, baterai hp dan laptop terisi penuh.

**C. SD Negeri Sidalang 01**

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas 1 SD N Sidalang 01 mengungkapkan bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah seperti biasanya, maka dari itu SDN Sidalang 01 menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Hasil wawancara tersebut diperkuat peneliti dengan metode observasi, dimana SD N Sidalang 01 sudah melaksanakan pembelajaran daring. Dalam perencanaannya guru menggunakan Kurikulum 2013 dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan serta mengembangkan sumber pembelajaran digital yang dapat diakses oleh

peserta didik seperti video pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan mental dan menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan dan rajin berolahraga serta mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Sarana dan prasarana disiapkan sebelum memulai pembelajaran dengan memastikan kuota internet tersedia, baterai hp dan laptop terisi penuh.

#### D. MI Muhammadiyah Tanjungsari

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas MIM Tanjungsari mengungkapkan bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah seperti biasanya, maka dari itu MIM Tanjungsari menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Hasil wawancara tersebut diperkuat peneliti dengan metode observasi, dimana MIM Tanjungsari sudah melaksanakan pembelajaran daring. Dalam perencanaannya guru menggunakan Kurikulum 2013 dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan serta mengembangkan sumber pembelajaran digital yang dapat diakses oleh peserta didik seperti video pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan mental dan menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan dan rajin berolahraga serta mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Sarana dan prasarana disiapkan sebelum memulai pembelajaran dengan memastikan kuota internet tersedia, baterai hp dan laptop terisi penuh.

#### E. MI Muhammadiyah Kranggan

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas MIM Kranggan mengungkapkan bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah seperti biasanya, maka dari itu MIM Kranggan menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Hasil wawancara tersebut diperkuat peneliti dengan metode observasi, dimana MIM Kranggan sudah melaksanakan pembelajaran daring. Dalam perencanaannya guru menggunakan Kurikulum 2013 dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan serta mengembangkan sumber pembelajaran digital yang dapat diakses oleh peserta didik seperti video pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan mental dan menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan dan rajin berolahraga serta mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Sarana dan prasarana disiapkan sebelum memulai pembelajaran dengan memastikan kuota internet tersedia, baterai hp dan laptop terisi penuh.

### 2) **Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD/MI Kecamatan Tersono?**

#### A. SD Negeri Rejosari 01

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber yaitu guru, wali murid, dan peserta didik, mengungkapkan bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah seperti biasanya, maka dari itu SD N Rejosari 01 menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Hasil wawancara tersebut diperkuat peneliti dengan metode observasi, dimana SD N Rejosari 01 sudah

melaksanakan pembelajaran daring dengan alokasi waktu khusus yang di tetapkan oleh sekolah, dengan menggunakan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran daring melalui media WhatsApp yang mudah digunakan oleh guru dan wali murid. Materi pembelajaran dikirimkan melalui media WhatsApp dalam berbagai bentuk, foto, video, file text. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru bekerjasama dengan orang tua karena pelaksanaan pembelajaran daring untuk kelas 1 masih perlu bimbingan orang tua terkait penggunaan media elektronik sebagai sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Setelah melaksanakan pembelajaran guru mengevaluasi materi setiap akhir pembelajaran dengan melakukan post test.

B. SD Negeri Rejosari 03

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber yaitu guru, wali murid, dan peserta didik, mengungkapkan bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah seperti biasanya, maka dari itu SD N Rejosari 03 menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Hasil wawancara tersebut diperkuat peneliti dengan metode observasi, dimana SD N Rejosari 03 sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan alokasi waktu khusus yang di tetapkan oleh sekolah, dengan menggunakan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran daring melalui media WhatsApp yang mudah digunakan oleh guru dan wali murid. Materi pembelajaran dikirimkan melalui media WhatsApp dalam berbagai bentuk, foto, video, file text. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru bekerjasama dengan orang tua karena pelaksanaan pembelajaran daring untuk kelas 1 masih perlu bimbingan orang tua terkait penggunaan media elektronik sebagai sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Setelah melaksanakan pembelajaran guru mengevaluasi materi setiap akhir pembelajaran dengan melakukan post test.

C. SD Negeri Sidalang 01

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber yaitu guru, wali murid, dan peserta didik, mengungkapkan bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah seperti biasanya, maka dari itu SD N Sidalang 01 menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Hasil wawancara tersebut diperkuat peneliti dengan metode observasi, dimana SD N Sidalang 01 sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan alokasi waktu khusus yang di tetapkan oleh sekolah, dengan menggunakan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran daring melalui media WhatsApp yang mudah digunakan oleh guru dan wali murid. Materi pembelajaran dikirimkan melalui media WhatsApp dalam berbagai bentuk, foto, video, file text. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru bekerjasama dengan orang tua karena pelaksanaan pembelajaran daring untuk kelas 1 masih perlu bimbingan orang tua terkait penggunaan media elektronik sebagai sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Setelah melaksanakan pembelajaran guru mengevaluasi materi setiap akhir pembelajaran dengan melakukan post test.



#### D. MI Muhammadiyah Tanjungsari

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber yaitu guru, wali murid, dan peserta didik, mengungkapkan bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah seperti biasanya, maka dari itu MIM Tanjungsari menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Hasil wawancara tersebut diperkuat peneliti dengan metode observasi, dimana MIM Tanjungsari sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan alokasi waktu khusus yang ditetapkan oleh sekolah, dengan menggunakan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran daring melalui media WhatsApp yang mudah digunakan oleh guru dan wali murid. Materi pembelajaran dikirimkan melalui media WhatsApp dalam berbagai bentuk, foto, video, file text. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru bekerjasama dengan orang tua karena pelaksanaan pembelajaran daring untuk kelas 1 masih perlu bimbingan orang tua terkait penggunaan media elektronik sebagai sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Setelah melaksanakan pembelajaran guru mengevaluasi materi setiap akhir pembelajaran dengan melakukan post test.

#### E. MI Muhammadiyah Kranggan

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber yaitu guru, wali murid, dan peserta didik, mengungkapkan bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan belajar di sekolah seperti biasanya, maka dari itu MIM Kranggan menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Hasil wawancara tersebut diperkuat peneliti dengan metode observasi, dimana MIM Kranggan sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan alokasi waktu khusus yang ditetapkan oleh sekolah, dengan menggunakan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran daring melalui media WhatsApp yang mudah digunakan oleh guru dan wali murid. Materi pembelajaran dikirimkan melalui media WhatsApp dalam berbagai bentuk, foto, video, file text. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru bekerjasama dengan orang tua karena pelaksanaan pembelajaran daring untuk kelas 1 masih perlu bimbingan orang tua terkait penggunaan media elektronik sebagai sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Setelah melaksanakan pembelajaran guru mengevaluasi materi setiap akhir pembelajaran dengan melakukan post test.

### 3) **Bagaimana kendala dan solusi pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD/MI Kecamatan Tersono?**

#### A. SD Negeri Rejosari Barat

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber yaitu guru, wali murid, dan peserta didik, mengungkapkan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring faktor utamanya adalah kuota dan jaringan internet. Dalam mengakses platform/media WhatsApp jaringan yang tersedia harus kuat dan stabil, apabila tidak mempunyai kuota maka tidak dapat mengakses jaringan internet. Selain itu keterbatasan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena tidak bertatap muka langsung. Kendala lain dalam

pelaksanaan pembelajaran daring yaitu keterlibatan orang tua/wali murid dalam membantu proses pelaksanaan pembelajaran sehingga proses evaluasi tidak objektif.

B. SD Negeri Rejosari Timur

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber yaitu guru, wali murid, dan peserta didik, mengungkapkan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring faktor utamanya adalah kuota dan jaringan internet. Dalam mengakses platform/media WhatsApp jaringan yang tersedia harus kuat dan stabil, apabila tidak mempunyai kuota maka tidak dapat mengakses jaringan internet. Selain itu keterbatasan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena tidak bertatap muka langsung. Kendala lain dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu keterlibatan orang tua/wali murid dalam membantu proses pelaksanaan pembelajaran sehingga proses evaluasi tidak objektif.

C. SD Negeri Sidalang 01

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber yaitu guru, wali murid, dan peserta didik, mengungkapkan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring faktor utamanya adalah kuota dan jaringan internet. Dalam mengakses platform/media WhatsApp jaringan yang tersedia harus kuat dan stabil, apabila tidak mempunyai kuota maka tidak dapat mengakses jaringan internet. Selain itu keterbatasan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena tidak bertatap muka langsung. Kendala lain dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu keterlibatan orang tua/wali murid dalam membantu proses pelaksanaan pembelajaran sehingga proses evaluasi tidak objektif.

D. MI Muhammadiyah Tanjungsari

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber yaitu guru, wali murid, dan peserta didik, mengungkapkan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring faktor utamanya adalah kuota dan jaringan internet. Dalam mengakses platform/media WhatsApp jaringan yang tersedia harus kuat dan stabil, apabila tidak mempunyai kuota maka tidak dapat mengakses jaringan internet. Selain itu keterbatasan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena tidak bertatap muka langsung. Kendala lain dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu keterlibatan orang tua/wali murid dalam membantu proses pelaksanaan pembelajaran sehingga proses evaluasi tidak objektif.

E. MI Muhammadiyah Kranggan

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber yaitu guru, wali murid, dan peserta didik, mengungkapkan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring faktor utamanya adalah kuota dan jaringan internet. Dalam mengakses platform/media WhatsApp jaringan yang tersedia harus kuat dan stabil, apabila tidak mempunyai kuota maka tidak dapat mengakses jaringan internet. Selain itu keterbatasan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena tidak bertatap muka langsung. Kendala lain dalam

pelaksanaan pembelajaran daring yaitu keterlibatan orang tua/wali murid dalam membantu proses pelaksanaan pembelajaran sehingga proses evaluasi tidak objektif.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, siswa, dan orang tua/wali murid di setiap sekolah, kemudian diperkuat dengan hasil observasi, diperoleh hasil penelitian sebagaimana disajikan pada tabel wawancara:

Tabel 4.1. Hasil Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD/MI Kecamatan Tersono?	Sebelum melaksanakan pembelajaran daring guru terlebih dahulu melakukan persiapan. Membuat RPP yang berbeda dengan biasanya karena disesuaikan dengan kebutuhan. Guru mempersiapkan sarana dan prasarana sebelum melakukan pembelajaran serta mempersiapkan mental dan menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah ada.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD/MI Kecamatan Tersono?	Pembelajaran daring diterapkan karena adanya pandemi COVID-19 yang membatasi kegiatan diluar rumah sehingga tidak ada pembelajaran secara tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung dengan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> karena mudah digunakan. Penyampaian materi dengan mengirimkan video pembelajaran, foto, file, maupun link. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir pembelajaran dalam bentuk post test.
3.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD/MI Kecamatan Tersono?	Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring utamanya pada jaringan internet yang tidak stabil. Selain jaringan yang tidak stabil penyampaian materi belum bisa maksimal karena tidak ada interaksi langsung dengan peserta didik. Serta pelaksanaan evaluasi belum berjalan dengan maksimal karena adanya keterlibatan orang tua/wali murid dalam pelaksanaan pembelajaran.

		Solusi yang dilakukan oleh guru dan wali murid dalam mengatasi kendala kurangnya jaringan internet antara lain yaitu dengan berusaha mencari jaringan WiFi terdekat yang bisa membantu pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.
--	--	---

## B. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung secara jarak jauh dengan bantuan jaringan internet dan sarana prasarana elektronik serta penggunaan media digital menuntut guru untuk terus mengikuti perkembangan digital dan meningkatkan mutu pendidikan. Hasil Penelitian Haris (2014) mengungkapkan bahwa tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi dalam usaha peningkatan mutu pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi dalam usaha peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Dimasa yang akan datang tantangan yang di hadapi oleh guru semakin besar, mengharuskan para guru untuk memiliki kemampuan menggunakan teknologi yang lebih mendalam, dalam artian guru harus lebih canggih dalam penerapan ilmu teknologi.

### 1. Perencanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD/MI Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

Perencanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SDN Rejosari 01, SDN Rejosari 03, SDN Sidalang 01, MIM Tanjungsari, dan MIM Kranggan yang pertama sarana prasarana, guru kelas 1 di lima SD/MI yang ada dikecamatan Tersono selalu memeriksa dan mempersiapkan kuota internet yang cukup, *smartphone*, dan laptop yang terisi baterai penuh. *Smartphone* menduduki fasilitas teratas yang wajib ada, sehingga mau tidak mau orang tua harus memfasilitasi pembelajaran ini minimal dengan membelikannya, dengan begitu proses pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Alat kedua adalah laptop. Laptop merupakan alat penting bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan laptop guru dapat menampilkan tulisan, foto dan video dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Tanwir & Rahman F, 2018) bahwa salah satu teknologi yang dikembangkan saat ini adalah computer/laptop karena dapat dipakai sebagai sarana menyajikan informasi dalam berbagai bidang pendidikan. Seperti, menyajikan gambar atau tulisan yang bergerak dan bersuara.

Kedua menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 yang dibuat dengan alokasi waktu khusus yang lebih sedikit daripada pembelajaran biasa secara tatap muka sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan sekolah. Selanjutnya sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan pendapat Kurniasari (2020) bahwa sumber belajar seharusnya dirancang sesuai dengan kaidah pembelajaran sesuai materi pembelajaran yang disusun berdasarkan

kebutuhan, dan terdapat bahan evaluasi, serta harus menarik untuk siswa. Guru selalu berkomunikasi dengan orang tua/wali murid berkaitan pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu guru dan peserta didik sangat bergantung dengan jaringan internet ketika pembelajaran dilakukan secara daring Naserly (2017). Jika komunikasi ini tidak terlaksana dengan baik maka akan menghambat pelaksanaan pembelajaran secara daring karena guru dan orang tua/wali murid tidak terhubung satu sama lain.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sobron (2019) yang mengungkapkan bahwa yang harus dipersiapkan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran secara daring meliputi sarana prasarana yang memadai seperti Wi-Fi, laptop, layar proyektor, informasi yang disampaikan diterima dengan baik oleh peserta didik, serta bagaimana kesiapan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian apabila persiapan sarana prasarana perencanaan pembelajaran daring belum tersedia dengan baik maka akan menyebabkan permasalahan penyaluran informasi dengan orang tua/wali murid maupun peserta didik.

SD/MI yang ada di Kecamatan Tersono telah menerapkan pembelajaran daring sesuai anjuran dari pemerintah guna mengurangi penyebaran virus COVID-19. Pembelajaran daring yang dilaksanakan tentu berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka seperti biasanya. Perbedaan yang paling menonjol adalah guru dan peserta didik tidak dapat berinteraksi langsung (Teguh, 2015). Dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring guru dituntut untuk memiliki kesiapan. Kesiapan yang dimiliki oleh guru untuk melakukan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD/MI Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di lima SD/MI yang ada di Kecamatan Tersono yaitu SD N Rejosari 01, SD N Rejosari 03, SD N Sidalang 01, MI Muhammadiyah Tanjungsari, dan MI Muhammadiyah Kranggan, semua guru memilih untuk menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan alasan lebih mudah digunakan dan sudah familiar di kalangan orang tua / wali murid serta tidak terlalu memerlukan kuota yang besar dibandingkan dengan aplikasi yang lain. Dengan *WhatsApp* guru membuat grup bersama wali murid untuk menyelenggarakan kelas daring karena untuk anak usia kelas 1 SD belum memiliki *smartphone*/hp/laptop sendiri jadi orang tua/wali murid berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian guru mengirimkan materi pembelajaran pada grup *WhatsApp* yang sudah dibuat sehingga peserta didik dapat mempelajari materi yang dikirimkan. Materi tersebut berupa video pembelajaran yang di ambil atau di unduh melalui internet, foto materi, link materi atau file yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh Jumiatmoko (2016) bahwa berbagai fitur yang terdapat dalam aplikasi *WhatsApp* dapat memudahkan dan memberi kenyamanan berkomunikasi bagi penggunanya. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan mempertimbangkan kemudahan komunikasi bersama orang tua/wali murid yang disampaikan lebih efektif sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Setelah mengirimkan materi kepada siswa, guru kemudian memberi penugasan kepada siswa sebagai bentuk evaluasi setiap akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berupa post test, namun dalam pelaksanaan evaluasi guru kelas 1 di lima SD/MI yang ada di Kecamatan Tersono merasa kesulitan karena adanya campur tangan orang tua / wali murid yang tidak bisa dihindari karena pelaksanaan pembelajaran daring untuk kelas 1 butuh dampingan dari orang tua, jadi pelaksanaan evaluasinya belum berjalan dengan objektif. Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang sangat penting karena mencakup pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran. Menurut Basri (2017) evaluasi pembelajaran dapat memberikan keputusan yang profesional, memberikan gambaran yang bermanfaat untuk menilai suatu proses kegiatan belajar. Dengan demikian evaluasi pembelajaran termasuk salah satu kompetensi profesional seorang guru sehingga evaluasi merupakan bagian yang sangat penting. Dalam melakukan penilaian yang meskipun dilakukan secara daring, guru harus memegang prinsip-prinsip penilaian. Menurut Irhamni (2018) agar memperoleh hasil yang lebih baik, seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut : (a) *Kontinuitas* yaitu penilaian harus saling berhubungan dengan hasil penilaian sebelumnya, (b) *Komperhensif* yaitu dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik maka harus mengambil seluruh aspek kepribadian peserta didik, (c) *Objektivitas* penilaian harus dilakukan sesuai dengan fakta yang sebenarnya, (d) *Kooperatif* yaitu untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, guru sebaiknya bekerjasama dengan orangtua. Dengan demikian meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, penilaian yang dilakukan oleh guru tetap dapat dilakukan secara profesional.

### **3. Kendala dan solusi pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 di SD/MI Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.**

SD/MI yang ada di kecamatan Tersono khususnya SD N Rejosari 01, SD N Rejosari 03, SD N Sidalang 01, MI Muhammadiyah Tanjungsari, dan MI Muhammadiyah Kranggan dalam mencapai visi dan misi sekolah tentunya banyak sekali usaha yang telah dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran daring ini tentunya sangat diperhatikan oleh sekolah demi terwujudnya visi dan misi tersebut. Sekolah tentunya sudah berusaha memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran daring dengan maksimal. Namun, pada kenyataannya, dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan, dijelaskan sebagai berikut:

Jaringan internet sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh lima SD/MI yang ada di Kecamatan Tersono. Jaringan internet yang tidak stabil dapat menghambat guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Karena SD/MI di Kecamatan Tersono memang berada di pedesaan yang sangat jauh dari kabupaten/kota sehingga kekuatan sinyal agak tidak stabil. Sesuai dengan pernyataan Basilaia (2020) bahwa yang menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada daerah terpencil atau daerah yang tidak mendapat koneksi internet dan terdapat keterbatasan kepemilikan teknologi pasti menjadi kendala besar. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan

teknologi sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran apalagi disaat pandemi, dimana pembelajaran dilakukan secara daring.

Selain memerlukan jaringan internet yang stabil guru juga mengalami kendala dalam penyampaian materi yang kurang maksimal karena tidak ada interaksi langsung dengan peserta didik seperti ketika melakukan pembelajaran tatap muka biasanya. Seperti pendapat Wantoro, dkk (2019) yang mengatakan dalam penelitiannya Guru dapat meningkatkan kualitas sistem pendidikan karena mereka merupakan guru yang mampu melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian guru yang profesional harus bisa melakukan interaksi yang baik dengan siswa dikarenakan interaksi merupakan hal pokok yang harus diterima siswa, dengan adanya interaksi dengan siswa guru bisa melihat sikap dan perilaku siswa serta menelaah kekurangan yang dimiliki siswa sehingga proses pembelajaran pun bisa dilaksanakan. Fojtík (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak lebih baik dari pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Selanjutnya interaksi yang kurang efektif juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, serta tidak didukung oleh tersedianya fasilitas dan koneksi internet yang cukup besar Buselic (2012). Dengan demikian sangat tidak mungkin apabila sebuah pembelajaran ideal dapat dicapai di masa pandemi seperti ini sehingga guru harus cepat beradaptasi dan menyesuaikan target capaian agar tidak membebani siswa dengan segala keterbatasan.

Bagi guru yang mengalami kesulitan atau kendala dalam jaringan yang kurang stabil bisa melakukan kegiatan pembelajaran tersebut di psekolahan karena tersedia WiFi yang lancar apabila digunakan untuk mengakses *WhatsApp*. Sebelum diterapkannya pembelajaran secara daring, sekolah sudah memasang WiFi demi kelancaran kegiatan yang dilakukan di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Saifuddin, 2014) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran dan fungsi beragam yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran (*learning manager*), sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai evaluator, dan guru sebagai mediator. Dengan demikian guru harus bisa berpikir kreatif dan inovatif agar dapat mencari solusi dari setiap permasalahan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Bagi wali murid atau peserta didik yang mengalami kesulitan atau kendala dalam jaringan yang kurang stabil, wali murid mengusahakan untuk menumpang di tempat tetangga yang memiliki atau memasang Wi-Fi dirumahnya supaya tetap dapat mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Nur, 2021) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring antara lain : a) sebagai guru; b) sebagai fasilitator; c) sebagai motivator; d) sebagai director. Dengan demikian orang tua berperan penting dalam keberhasilan pendidikan anak mereka terutama selama pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan fasilitas untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh (Indriani, 2014) bahwa ada beberapa karakteristik siswa SD kelas 1 yaitu suka bermain, bergerak, bekerja sama secara berkelompok dan suka melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung. Mengacu pada pendapat diatas tentu berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, karena anak kelas 1 SD tidak dapat

bermain dengan teman-temannya, tidak dapat bekerja dengan kelompok dan tidak dapat memperagakan sesuatu secara langsung di depan teman dan guru. Dengan demikian, sebaiknya guru mempersiapkan dan menyeting pembelajaran daring yang bisa mengkondisikan siswa untuk belajar sambil bermain, bergerak, bekerja dengan kelompok, dan memperagakan sesuatu secara langsung. Namun hal ini tidak dilakukan oleh guru kelas 1 SD/MI di Kecamatan Tersono.

Keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebagai pengawas dan penasihat. Ketika ada guru yang mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kepala sekolah selalu memberi saran serta nasihat agar tetap tenang dalam menghadapi semua masalah. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Istibjaroh & Agustina, 2013) yang menyatakan bahwa kepala sekolah hendaknya mampu menemukan hal-hal yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Ia harus dapat menemukan mana yang telah tercukupi dan mana yang belum atau kurang tercukupi serta yang perlu diusahakan dan dipenuhi. Dengan demikian guru sangat membutuhkan bimbingan dari seorang kepala sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di lima SD/MI yang ada di Kecamatan Tersono yaitu peneliti tidak dapat melihat secara langsung proses pembelajaran daring oleh guru dan siswa yang dilakukan di tempat masing-masing. Peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di grup *WhatsApp* dimana peneliti tidak ikut bergabung dalam grup tersebut.